

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Apoteker di Apotek memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang sangat penting. Apoteker merupakan lini terakhir sebelum obat dikonsumsi oleh pasien sehingga Apoteker harus cermat dan teliti dalam mngemban tugas dan tanggung jawabnya.
2. Melalui PKPA, mahasiswa calon Apoteker dapat memperoleh kesempatan langsung untuk merasakan, melihat dan mempelajari strategi dalam dunia kerja. Mahasiswa calon Apoteker memperoleh pengalaman langsung dalam hal pelayanan kefarmasian baik dalam pelayanan resep maupun pelayanan non resep.
3. Mahasiswa calon Apoteker mendapatkan pengalaman praktis dan dapat menambah pengetahuan serta ketrampilan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian.
4. Melalui PKPA mahasiswa calon Apoteker dapat mengetahui dan menambahkan pengetahuan tentang menjadi Apoteker yang profesional di Apotek. Apoteker yang profesional harus menjadi *caregiver*, *decision maker*, *teacher* dan *communicator* bagi pasien dan harus diterapkan dalam melakukan pelayanan kefarmasian di Apotek
5. Kegiatan PKPA di Apotek dapat memberikan gambaran secara nyata tentang permasalahan dalam melakukan pekerjaan kefarmasian

5.2 Saran

1. Mahasiswa calon Apoteker hendaklah mempersiapkan diri dengan membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang obat-obatan, pelayanan kefarmasian, perundang-undangan serta sistem manajemen di Apotek sebelum melaksanakan PKPA agar kegiatan PKPA dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.
2. Dalam melakukan branding dan pelayanan kefarmasian yang maksimal di dalam Apotek hendaklah disediakan nomor whatsapp ataupun brosur yang diberikan kepada pasien setiap pasien membeli agar pasien lebih mudah untuk membeli obat.
3. Di era milenial ini yang serba digital sarana kesehatan khususnya dalam pelayanan kefarmasian dapat memaksimalkan pekerjaan kefarmasian melalui Aplikasi media sosial seperti memesan obat melalui halodoc dan media sosial yang lain agar dapat memaksimalkan pelayanan kefarmasian dalam situasi pandemik seperti ini.
4. Program software komputer hendaknya di sinkronkan kembali dengan kartu stok agar tidak terjadi kesalahan dalam stok obat.
5. Sebaiknya, Apotek dalam melakukan pengadaan pada saat obat kosong, kartu stok obat sebaiknya jangan di campur dengan kartu stok yang lain agar tidak terjadi kekeliruan jumlah dalam pemesanan obat atau alat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., 2016. Mengenal Jenis-Jenis Insulin Terbaru untuk Pengobatan Diabetes. *Majalah Farmasetika*, 1(4): 1-4.
- American Pharmacist Association. 2009. *Drug Information Handbook 17th Edition*. Lexi-comp. United States.
- Bahendeka, S., Kaushik, R., Swai, A. B., Otieno, F., Bajaj, S., Kalra, S., Karigire, C., 2019, EADSG Guidelines: Insulin Storage and Optimisation of Injection Technique in Diabetes Management, *Diabetes Therapy*, 10(2):341–366.
- BPOM. 2019. *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penarikan dan Pemusnahan Obat Yang Tidak Memenuhi Standar dan/atau Persyaratan Keamanan, Khasiat, Mutu, dan Label*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889/ MENKES/ PER/*

V/ 2011 Tentang Regristrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian, Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian, Jakarta.*

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi, Jakarta.*

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek (Sk Nomor 1027/Menkes/Sk/ix/2004) Oleh Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik.* Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.

Goodman and Gilman. 2011. *The Pharmacological Basis of Therapeutics. Edisi 12.* The McGraw-Hill Companies, Inc. New York.

Hakim, L. dan Ramadhian, M. R. 2015. *Kandidiasis Oral. Majority: (4);8: 53-55*

Katzung, B. G. 2012. *Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 10.* EGC, Jakarta.

Kemenkes RI. 2019. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

McEvoy., 2011, *AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland. Sweetman,*

- S. C. 2009. *Martindale The Complete Drug Reference. Thirty Sixth Edition*. Pharmaceutical Press. New York.
- Medscape, 2020. Drug Interaction Checker, Terdapat di: <https://reference.medscape.com/drug-interactionchecker> [Diakses pada Agustus 12, 2020].
- PERKI, 2013. *Pedoman Tatalaksana Dislipidemia*. Centra Communications. Jakarta.
- PERKENI. 2015. *Konsensus Pengelolaan Diabetes Melitus Di Indonesia*. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. Jakarta
- Suardi, N. H. 2014. Antibiotik Dalam Dunia Kedokteran Gigi. *Cakradonya Dent*. 6(2):678-774.
- Winta, A. E., Setiyorini, E., dan Wulandari, N. A., 2018. Hubungan Kadar Gula Darah dengan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ners*. (5);2: 163-167.